

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai pada perempuan usia subur yang diakibatkan oleh menstruasi dan adanya kehamilan.⁽¹⁾ Defisiensi besi merupakan penyebab utama terjadinya anemia secara global dan beberapa kondisi lain seperti kekurangan asam folat, vitamin B12 dan vitamin A, inflamasi kronik, infeksi parasit, dan penyakit hereditas.⁽²⁾ Anemia bukan suatu diagnosis melainkan suatu gejala yang mendasari perubahan patofisiologi.⁽¹⁾ Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% di negara maju mengalami anemia. Di Indonesia angka anemia dalam kehamilan masih cukup tinggi yaitu 46%.⁽³⁾

Kematian ibu menurut WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan karena kecelakaan/cedera. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup.

Target *Millenium Development Goals* (MDGs) ke-5 adalah menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi.⁽⁴⁾

Menurut WHO sekitar 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi perdarahan *postpartum* (PPP) yang paling banyak disebabkan oleh anemia.⁽⁵⁾ Anemia merupakan faktor resiko terjadinya perdarahan *postpartum* dan frekuensi perdarahan yang terjadi selama kehamilan adalah 15-20%.⁽⁶⁾ Menurut penelitian yang dilakukan di RSUD. Dr. Hi. Abdoel Moeloek Propinsi Lampung bulan September hingga Oktober tahun 2013 ditemukan banyak kasus ibu hamil yang mengalami anemia dan 48% mengalami gangguan kontraksi rahim dalam proses persalinan dan komplikasi yang paling banyak ditemukan akibat gangguan kontraksi rahim adalah perdarahan *postpartum* yaitu sebesar 5.68%.⁽⁷⁾ Namun pada seorang ibu hamil yang tidak mengalami anemia juga dapat mengalami PPP.⁽⁶⁾

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut WHO di Indonesia angka anemia dalam kehamilan masih cukup tinggi yaitu 46%. Anemia merupakan faktor resiko terjadinya perdarahan *postpartum* dan frekuensi perdarahan yang terjadi selama kehamilan adalah 15-20%.⁽⁶⁾

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan perdarahan *postpartum* ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan anemia dalam kehamilan dengan perdarahan *postpartum* di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya pada bulan Agustus 2012 sampai Agustus 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu bersalin di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya Agustus 2012 sampai Agustus 2017
2. Menganalisis adanya hubungan anemia dalam kehamilan dengan perdarahan *postpartum* di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya pada bulan Agustus 2012 sampai Agustus 2017
3. Mengetahui besar resiko (*Odds Ratio*) anemia dalam kehamilan dengan perdarahan *postpartum* di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya pada bulan Agustus 2012 sampai Agustus 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai hubungan anemia dalam kehamilan dengan perdarahan *postpartum* pada ibu hamil.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat khususnya, ibu hamil untuk memeriksakan kadar hemoglobin
2. Memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi mahasiswa/i mengenai hubungan anemia dalam kehamilan dengan perdarahan *postpartum*
3. Memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada tenaga medis mengenai bahaya anemia dalam kehamilan dan perdarahan *postpartum*
4. Memperoleh wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama kuliah melalui penelitian.